



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (Moleong edisi revisi, 2013 : 5), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif ini juga memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah secara induktif, di mana observasi dimulai dengan sasaran penelitian secara rinci. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian kualitatif juga dapat dijabarkan adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lainnya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam

bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka.

Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas pada penelitian kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif teori sangat dominan karena modelnya induktif, sedangkan penelitian kualitatif memiliki model induktif yang memiliki urutan : (Alwasilah, 2002 : 119)

1. Mengumpulkan informasi
2. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan
3. Membangun kategori – kategori
4. Mencari pola – pola (teori)
5. Membangun sebuah teori dan membandingkan dengan teori yang lain.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data aslinya. Hal ini dilakukan dengan teliti, dan ditelaah satu demi satu, sehingga pertanyaan mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti, sehingga peneliti tidak menganggap apa yang sudah ada, sudah memang demikian keadaannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dianggap dapat menjelaskan fenomena *Political Branding* ini adalah metode penelitian studi kasus. Dimana metode studi kasus yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengupulan berbagai sumber informasi (Raco, 2010: 49).

Selanjutnya Raco mengutip Creswell yang mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sistem – sistem yang terkait, (*bouded system*) atau kasus. Suatu kasus yang menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti.

Patton Mengatakan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu (Raco, 2010:49). Dalam penelitian ini pun peneliti, meneliti secara khusus mengenai proses *Political Branding* yang dilakukan oleh Partai Demokrat melalui Konvensi Calon Presiden 2014, yakni yang dilakukan mulai dari pada Januari 2014 sampai April 2014.

3.3 Key Informan

3.3.1 Key Informan

Hinja ID Pandjaitan XIII SH MH ACCS, Ketua Devisi Komunikasi Publik pada kepengurusan Partai Demokrat Periode 2013 – 2015 dan juga merupakan anggota konvensi. Dengan *key informan* ini penulis menanyakan tentang pencetusan konvensi, strategi konvensi dan juga mekanisme pelaksanaan dan publikasi yang dilakukan berkaitan dengan konvensi calon Presiden partai demokrat 2014.

Maftu Basyuni sebagai ketua komite konvensi, penulis menanyakan tentang pelaksanaan konvensi secara ril dilapangan serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan konvensi.

3.3.2 Infroman

Galuh Shinta Leksono adalah Praktisi Politik yang tergabung dalam Indonesia Indikator, yang adalah lembaga riset yang meriset fenomena Politik, Ekonomi yang terjadi di Indonesia. Yang melakukan Real Time Monitoring dan analisis yang melakukan cakupan media. Dengan beliau penulis banyak mendapatkan data tentang bagaimana media membicarakan tentang Partai Demokrat baik sebelum Konvensi, selama pelaksanaan Konvensi dan juga setelah pelaksanaan konvensi.

Amal Alghozali, Anggota Tim pemenang salah satu peserta konvensi yakni Dahlan Iskan. Dari informan penulis menggali data tentang setiap

kegiatan yang dilakukan oleh Dahlan Iskan dalam melakukan Sosialisasi kepada masyarakat.

Effendi Gazali, pakar politik dan juga anggota komite konvensi capres demokrat 2014. Dengan informan ini, penulis mendapatkan pandangan – pandangan yang netral dalam memandang pelaksanaan konvensi, dan secara netral pula menilai jalannya pelaksanaan konvensi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini berupa, Studi pustaka dan juga hasil wawancara. Dengan penjabran sebagai berikut :

1. Studi pustaka, merupakan kumpulan dari literatur – literatur yang memiliki keterkaitan dengan Konvensi Calon Presiden partai Demokrat, yang adalah Objek dari penelitian ini.
2. Hasil wawancara, yakni hasil wawancara peneliti dengan informan yang berhubungan dengan Konvensi Calon Presiden Partai Demokrat. Dimana penulis memberikan pertanyaan – pertanyaan yang relevan kepada informan untuk menjadi data terhadap apa yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti berusaha untuk menggali informasi sebanyak mungkin dan tetap mengacu pada sudut pandang dan pengalaman informan penelitian.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengetahui implementasi kegiatan Promosi yang dilakukan baik oleh Partai Demokrat dan para Peserta Konvensi Presiden Partai Demokrat 2014, berdasarkan pada model proses marketing politik menurut Niffenneger (Firmanzah, 2008: 199).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam tahap teknik analisis data peneliti akan melakukan analisis deskriptif dari hasil olahan data yang didapat dari lapangan. Peneliti akan menganalisis data atau menginterpretasikan temuan data tersebut.

Menurut Kriyantono (2009 : 198) bahwa tahapan – tahapan analisis adalah menempatkan kejadian – kejadian (data) ke dalam kategori – kategori, kemudian kategori – kategori inilah yang selanjutnya diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Memperluas kategori sehingga mendapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya, mencari hubungan antarkategori, menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teoritis yang koheren atau saling berkaitan.

Untuk itu teknik pengolahan data dalam penelitian ini, dibuat dengan cara melakukan transkrip hasil wawancara. Setelah itu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dan disaring sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penilaian kesahihan riset kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan jenis *Trustworthiness* (Kriyantono, 2009:71), yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam menungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan, khususnya pada analisis Triangulasi.

Analisis triangulasi artinya menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek *dicross-check* dengan dokumen yang ada. Berdasarkan Kriyantono (2009:73), jenis analisis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Metode, yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka.

Dengan menggunakan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.